

**ANALISIS EKONOMIS USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER
YANG MENGALAMI *STUNTING SYNDROME* PADA PERUSAHAAN
PETERNAKAN DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN
(Studi Kasus : Perusahaan Sisnur Farm di 2 X 11 Kayutanam)**

SKRIPSI

Oleh :

**DEKI RAVINO
02164025**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2007

**Analisis Ekonomis Usaha Peternakan Ayam broiler Yang Mengalami
Stunting Syndrome Pada Perusahaan Peternakan di Kabupaten Padang
Pariaman (Studi Kasus : Perusahaan Sisnur farm di 2 X 11 Kayutanam)**

Deki Ravino, di bawah bimbingan
Ir. Andri, Ms dan Dr. Ir. Yan Heryandi, MP
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2007

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Sisnur Farm di Kecamatan 2 X 11 Kayutanam, untuk mengetahui manajemen pemeliharaan yang dilakukan peternak terhadap ayam yang mengalami *stunting syndrome* dan pengaruh ayam yang mengalami *stunting syndrome* terhadap pendapatan perusahaan. Waktu penelitian dari tanggal 9 Desember 2006 sampai 10 Januari 2007.

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data Primer dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan dan pengamatan langsung di lapangan. Pengumpulan data skunder dari kantor camat 2 X 11 Kayutanam.

Manajemen pemeliharaan yang dilakukan untuk memperbaiki performa ayam broiler yang mengalami *stunting syndrome* yaitu pemberian pakan dengan frekuensi sesering mungkin, pemberian vitamin khusus untuk merangsang nafsu makan, serta pemberian pemanas dan cahaya tambahan waktu malam hari pada umur 13 – 16 hari. Ayam yang mengalami *stunting syndrome* dengan persentase 2.22 % dari 25 000 ekor ayam dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebesar Rp 2 052 704 yaitu 9.49 % dari total pendapatan perusahaan sebesar Rp. 21 612 853.

Kata Kunci: Manajemen Pemeliharaan *ayam stunting*, Pengaruh *ayam stunting* terhadap pendapatan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayam broiler adalah istilah yang menyebutkan strain ayam hasil budidaya teknologi dengan ciri khas pertumbuhan cepat, timbunan daging yang baik dan banyak, dan siap potong pada usia relatif muda. Dengan alasan tersebut ayam broiler mendapat prioritas utama untuk memenuhi protein hewani.

Dewasa ini yang harus diperhatikan peternak yaitu munculnya kasus *stunting syndrome*, dimana pada kasus ini bobot ayam lebih kecil dari bobot normal. Widjaja (2004), Gangguan pertumbuhan pada ayam, meliputi ayam kerdil (*runting*) yaitu ayam yang gagal tumbuh mempunyai berat badan 150-200 gram per ekor pada saat panen umur 35 hari. Kemudian ayam yang mengalami hambatan pertumbuhan (*stunting*) yaitu mempunyai berat badan sekitar 200 gram hingga 20% dibawah berat badan standar saat panen umur 30 hari.

Tahun 1998-1999 adanya kasus *runting* dan *stunting* pada peternakan ayam di daerah Jawa Barat, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, yang dilaporkan oleh Peneliti Balai Penelitian Veteriner. Sekarangpun sindrom ini banyak muncul baik pada peternak kemitraan maupun peternak mandiri dengan kisaran 10-50 % dari populasi.

Penyebab munculnya kasus ayam *stunting* ini bisa dikaitkan dengan permasalahan iklim, manajemen, pakan, dan DOC. Kalau salah satu bermasalah bisa menyebabkan terhambatnya pertumbuhan. Tabbu (2000) menyatakan ayam yang mengalami hambatan pertumbuhan mempunyai dampak ekonomis meliputi gangguan pertumbuhan yang berat, tingkat keseragaman yang rendah, konversi

pakan yang tinggi, kualitas karkas yang jelek, dan pengolahan karkas ayam mempunyai ukuran kecil.

Faktor lain yang dapat menyebabkan munculnya kasus ayam yang mengalami *stunting* ini adalah manajemen, dimana manajemen pada dasarnya adalah pemanfaatan manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen berfungsi membantu tercapainya tujuan memperoleh keuntungan dengan cara mengatur semua aktifitas dalam peternakan agar sejalan dengan tujuan tersebut. Salah satu tujuan dalam peternakan ayam broiler adalah menghasilkan ayam yang sehat dengan berat badan sesuai dengan standar atau dengan kata lain tidak terdapat ayam yang mengalami *stunting* dalam usaha peternakannya.

Kerugian karena kasus *stunting syndrome* pada peternak bermacam-macam, yaitu kurangnya bobot badan ayam dari biasanya, dan penularan yang diakibatkan oleh bakteri atau virus yang dibawa oleh ayam yang mengalami *stunting* kepada ayam lain. Walaupun demikian ayam *stunting* secara ekonomis masih menyumbang untung, seperti ayam potong empat yang dibutuhkan bagi Rumah Makan Padang.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu daerah yang memproduksi ayam broiler terbanyak di Sumatera Barat yaitu 2 437 350 ekor (Badan Pusat Statistik 2006), salah satunya yaitu pada perusahaan Sisnur Farm. Perusahaan ini memelihara ayam sekitar 25 000 ekor setiap periodenya yang dibagi dalam empat kandang. Perusahaan ini biasanya memelihara bibit yang berbeda strain karena perusahaan inti yaitu PT. Sumatera Farm tidak memiliki pembibit yang tetap dan setiap bibit yang berbeda dipelihara pada kandang yang

berbeda pula. Kasus *stunting syndrome* merupakan salah satu masalah yang serius pada perusahaan ini, dalam 25 000 ekor ayam terdapat sekitar 500 – 1000 ekor ayam setiap periode yang mengalami *stunting* atau 2 – 4 % setiap periode. Informasi PT. Sumatera Farm mengenai rata-rata persentase *stunting syndrome* pada 60 plasmanya di Kabupaten Padang Pariaman sekitar 1 - 4 % per periode (Iril, 2007).

Kayu Tanam adalah daerah dataran rendah yang dekat dengan perbukitan, lokasi kandang berada dekat perbukitan dimana sering terjadi pergantian cuaca panas dengan hujan yang tidak beraturan, kondisi ini menyebabkan suhu di dalam kandang sulit untuk diatur sehingga berpengaruh terhadap suhu tubuh ayam hal ini menyebabkan ayam terkejut dan terjadinya stres yang dapat mengurangi nafsu makan ayam sehingga protein yang akan diabsorpsi sedikit yang akhirnya pertumbuhan ayam menjadi lambat.

Pada waktu hari panas menyebabkan ayam banyak minum yang mengakibatkan feses ayam banyak air, dimana feses tersebut melekat pada lantai kandang sehingga kadar amonia dalam kandang tinggi yang akan mempengaruhi kesehatan ayam. Pada saat curah hujan tinggi menyebabkan saluran pernapasan ayam akan terganggu sebagai akibat tingginya kandungan air di udara, dan lingkungan yang yang lembab merupakan merupakan kondisi ideal untuk pertumbuhan bakteri dan jamur, sehingga ayam menjadi rentan terhadap serangan penyakit.

Untuk memperbaiki performa ayam yang mengalami *stunting syndrome* ini diperlukan perlakuan khusus dalam pemeliharannya. Tetapi tidak semua peternak yang memperlakukan khusus ayam tersebut terutama peternak yang

mempunyai populasi ayam sedikit. Peternak yang memperlakukan khusus biasanya memisahkan ayam tersebut dari ayam normal dan diberi pakan, vitamin, dan obat-obatan yang berbeda dengan ayam normal, sehingga ayam yang terkena *stunting syndrome* tersebut dapat cepat bertambah bobot badannya dan bisa mencapai keseragaman dengan ayam normal lainnya.

Pemberian perlakuan khusus ini memerlukan tambahan biaya yang dikeluarkan peternak. Tambahan biaya tersebut diberikan untuk menghindari kerugian yang lebih besar, karena kalau tidak diberikan perlakuan khusus maka ayam yang terkena *stunting syndrome* tidak dapat mencapai bobot badan standar pada waktu panen, bahkan bisa mati sebelum panen.

Peternak biasanya belum ada catatan yang baik mengenai kasus *stunting syndrome*, padahal kasus ini diduga cukup mempengaruhi dilihat dari biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan peternak. Untuk melihat seberapa besar kasus *stunting* ini mempengaruhi usaha peternakan, maka dilakukan penelitian dengan judul “ *Analisis Ekonomis Usaha Peternakan Ayam broiler Yang Mengalami Stunting Syndrome Pada Perusahaan Peternakan di Kabupaten Padang Pariaman (Studi Kasus : Perusahaan Sisnur farm di 2 X 11 Kayutanam)* “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pemeliharaan yang dilakukan untuk memperbaiki performa ayam broiler yang mengalami *stunting syndrome*.

V. PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

1. Manajemen pemeliharaan yang dilakukan untuk memperbaiki performa ayam broiler yang mengalami *stunting syndrome* yaitu pemberian pakan dengan frekuensi sesering mungkin, pemberian vitamin khusus untuk merangsang nafsu makan, serta pemberian pemanas dan cahaya tambahan waktu malam hari pada umur 13 – 16 hari.
2. Ayam broiler yang mengalami *stunting syndrome* dengan persentase 2.22 % dari 25 000 ekor ayam dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebesar Rp 2 052 704 yaitu 9.49 % dari total pendapatan perusahaan.

5.2 SARAN

1. Peternak dalam upaya memperbaiki performa ayam broiler yang mengalami *stunting syndrome* hendaknya secara berkelanjutan mulai ayam dipisah sampai panen.
2. Peternak dalam mengeluarkan biaya operasional untuk ayam yang mengalami *stunting syndrome* hendaknya efektif dan efisien, untuk meningkatkan nilai pengembalian dari ayam tersebut.
3. Pemerintah hendaknya memberikan penyuluhan kepada peternak-peternak ayam tentang ciri-ciri ayam broiler yang mengalami *stunting syndrome* pada tahap awal pemeliharaan, dan bagaimana perlakuan yang harus dilakukan terhadap ayam tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1973. *Beternak Ayam*. Kanisius, Yogyakarta.
- Abidin, Z. 2002. *Meningkatkan Produktifitas Ayam Ras Pedaging*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Anderson, L.A. 1951. *Introduction Animal Husbandry*. The Mc Millan Co. New York, USA.
- Anggorodi, R. 1985. *Kemajuan Mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Arifien, M. 2003. *Rahasia Mmelihara Ayam Boiler Didaerah Tropis*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Sumatera Barat Dalam Angka*. BPS Sumatera Barat, Padang.
- Card, L. E. And M.C. Nesheim. 1972. *Poultry Production*. 11th ed. Lea and Febinger, Philadelphia.
- Djannah, D. 1984. *Beternak Ayam dan Itik*. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Fadillah, R. Dan A. Polana. 2004. *Aneka Penyakit Pada ternak dan Cara Mengatasinya*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Fadilah, R. 2004. *Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersial*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Hattab, S. 1978. *Investment, pengeluaran dan penerimaan pada sapi perah*. Warta Pertanian 41:8.
- Iril. 2007. *Komunikasi Pribadi Tentang Kasus Ayam Stunting Syndrome*. PT. Sumatera Farm, Padang.
- Kadarsan, H. W. 1995. *Keuangan pertanian dan Pembiayaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Kartasapoetra, A.G. 1988. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara, Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi ke 4*. LP3ES, Jakarta.
- Murtidjo, B. 1990. *Beternak Ayam Broiler*. Kanisius, Yogyakarta